



Literasi Investasi Sebagai Upaya Penguatan Kewirausahaan dalam Membentuk Nilai Kemandirian

Wiwik Maryati^{1*}, Ririn Susilawati²

^{1,2} Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, Komplek Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang Tromol Pos 10

*corresponding author

wiwikmaryati@fia.unipdu.ac.id, ririnsusilawati@fia.unipdu.ac.id

Article Info

Tanggal masuk	27 Juli 2025
Tanggal revisi	28 Feb 2026
Tanggal diterima	31 Mar 2026

Keywords : *Investment Literacy; Financial Inclusion; Entrepreneurship.*



Abstract

Research aim: *This study aims to examine the extent to which investment literacy can play a role in strengthening entrepreneurship in forming independent values..*

Design/Methods/Approach: *This study uses a qualitative approach method*

Research Finding: *The results of investment literacy show that the level of student achievement in terms of material content and resource credibility, 3 schools responded very well, namely SMA DU 1, SMK Telkom DU and MA Ghozaliyah. Meanwhile, 3 schools gave good responses, namely SMK 1 DU, SMK Pancasila and MA Mamba'ul Ulum. The positive response given by students was not only from their understanding of investment, but also inclusion by becoming members (investors) in GI BEI Unipdu. Regarding student responses to media which acts as a means of supporting the achievement of understanding, all students responded well. Investment literacy activities can be carried out well because of the role of the school principal who really supports the realization of the value of independence*

Theoretical contribution/Originality: *The novelty of this research lies in the finding that the younger generation is an asset that can be encouraged to boost economic growth through entrepreneurial activities. One such entrepreneurial activity, known as digital entrepreneurship, is investment, where investment education plays a crucial role in increasing student investment in the capital market.*

Practitioner/Policy implication: *Further investment literacy activities can be conducted in a programmed, scheduled, and structured manner. Schools can collaborate with the Indonesia Stock Exchange (IDX) to further optimize investment literacy activities to achieve cognitive and psychomotor developmental milestones.*

Research limitation : *This research only goes so far as to determine the level of student understanding.*

Abstrak

Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauhmana literasi investasi dapat berperan sebagai penguatan kewirausahaan dalam membentuk nilai kemandirian.

Pendekatan: Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif



Temuan penelitian: Hasil literasi investasi menunjukkan bahwa tingkat ketercapaian siswa dari aspek isi materi dan kredibilitas narasumber, 3 sekolah memberikan respon baik sekali yaitu SMA DU 1, SMK Telkom DU dan MA Ghozaliyah. Sedangkan 3 sekolah memberikan respon baik yakni SMK 1 DU, SMK Pancasila dan MA Mamba'ul Ulum. Respon positif diberikan siswa tidak hanya dari pemahaman terhadap investasi, namun juga inklusi dengan menjadi anggota (investor) di GI BEI Unipdu. Untuk respon siswa terhadap media yang berperan sebagai sarana pendukung ketercapaian pemahaman, semua siswa memberikan respon baik. Kegiatan literasi investasi dapat terlaksana dengan baik karena peran dari kepala sekolah yang sangat mendukung terwujudnya nilai kemandirian.

Kontribusi teoritis/originalitas: Kebaruan riset ini terletak pada temuan bahwa generasi muda merupakan aset yang dapat didorong untuk mendongkrak laju perekonomian melalui kegiatan kewirausahaan. Salah satu kegiatan kewirausahaan yang disebut dengan *digital preneur* adalah investasi, di mana edukasi investasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan investasi siswa di pasar modal.

Implikasi praktis: Kegiatan literasi investasi dapat dilanjutkan secara terprogram, terjadwal, dan terstruktur. Sekolah dapat berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk lebih mengoptimalkan kegiatan literasi investasi agar tingkat ketercapaian secara kognitif dan psikomotorik dapat terrealisasi.

Keterbatasan penelitian: Penelitian ini hanya terbatas pada mengkaji tingkat ketercapaian pemahaman siswa.

Kata kunci: Literasi Investasi; Inklusi Keuangan; Kewirausahaan.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara ditentukan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal (domestik) maupun faktor eksternal (global). Tambunan dalam literaturnya[1] mengatakan Faktor internal meliputi kondisi fisik, letak geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi awal ekonomi, sosial, budaya dan politik maupun peran pemerintah dalam perekonomian. Sedangkan faktor eksternal meliputi perkembangan teknologi, kondisi perekonomian dan politik dunia serta keamanan global. Salah satu peran pemerintah dalam perekonomian adalah mengupayakan terciptanya iklim investasi yang sehat melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA). Penggiatan investasi ini bertujuan untuk menopang permodalan ekonomi yang tidak akan dapat sepenuhnya mampu dilakukan oleh pemerintah.

Upaya penggiatan investasi ini semakin marak dilakukan dengan sasaran tidak hanya pada pemilik pemodalannya saja yaitu para usahawan namun juga sudah sampai pada masyarakat umum yang bukan dari kalangan usahawan termasuk para guru, siswa dan mahasiswa lembaga pendidikan. Data dari OJK [2] menunjukkan bahwa tingkat literasi investasi pelajar 15-17 tahun hanya tercatat 51,68% jauh dibawah angka nasional yang mencapai 66,46%. Sedangkan tingkat inklusi lebih tinggi daripada tingkat literasi, yang artinya banyak pelajar yang sudah terhubung dengan layanan keuangan namun pemahaman mereka belum kuat [3]. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan perlu terus dilakukan untuk dapat mencapai indeks



nasional. Namun sejauh ini belum begitu banyak masyarakat yang mengetahui maksud dan tujuan penggiatan investasi ini. Literasi investasi dilakukan dengan tujuan membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi yang pada akhirnya akan menciptakan calon-calon investor bagi negeri ini. Melalui gerakan ini secara tidak langsung masyarakat ikut berkontribusi mengendalikan laju perekonomian, selain juga dapat membantu *income* pada masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Neumann[4] maupun Ahmad dan Bajwa [5] bahwa meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi maupun pemerataan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui kegiatan wirausaha. Literasi investasi yang diawali dari menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pada masyarakat yang ada di sekitar ini akan berpotensi rembesannya pada masyarakat yang lebih luas. Oleh karena literasi ini merupakan upaya membuka wawasan masyarakat agar mempunyai kesadaran akan pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi dan setelah masyarakat mempunyai wawasan diharapkan mereka ikut berkontribusi sebagai investor. Inklusi yang diharapkan setelah literasi berupa keputusan berinvestasi ini secara tidak langsung menumbuhkan keberlanjutan pada *entrepreneurship* [6] dan kewirausahaan ini dapat membentuk kemandirian [7].

Penelitian ini dilakukan pada para siswa dari beberapa sekolah di Jombang tingkat SMA/MA/SMK. Sekolah yang dipilih sebagai sasaran yakni SMA 1 DU, SMK 1 DU, SMK Telkom DU, SMK Pancasila, MA Ghozaliyah dan MA Mamba`ul Ulum. Pertimbangan pemilihan sekolah tersebut dilakukan secara acak, yakni 3 sekolah dari lingkungan pesantren Darul Ulum dan 3 sekolah di luar lingkungan pesantren Darul Ulum namun berpotensi untuk melakukan inklusi setelah diberikan edukasi mengingat beberapa guru dari sekolah tersebut juga alumni di pesantren Darul Ulum yang memungkinkan dapat menjadi motor penggerak. Pesantren Darul Ulum sendiri merupakan salah satu dari 4 pesantren terbesar di kabupaten Jombang yang terdiri dari kurang lebih 10.000 santri dan sekitar 12 unit pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Data Sekretariat Pondok Pesantren Darul Ulum, 2023). Dari jumlah siswa yang dijadikan sebagai sasaran penelitian merupakan peluang yang cukup prospek untuk menjadikan para calon investor. Apalagi Galeri Investasi BEI sudah tersedia juga di lingkungan pesantren Darul Ulum tentunya ikatan emosional yang kuat terbangun dengan baik diantara komunitas yang ada di lingkungan pesantren, dan ini yang menjadi keyakinan untuk dapat melaksanakan literasi investasi ini. Demikian pula sekolah-sekolah yang ada di luar lingkungan Darul Ulum merupakan target potensial untuk meraih calon investor mengingat beberapa galeri investasi (GI BEI) juga sudah ada di kabupaten Jombang.

Bertitik tolak analisis situasi di atas, sejauh ini dilihat dari kebutuhan sekolah akan pentingnya pemahaman terhadap investasi mengingat salah satu elemen yang diharapkan dari muatan Profil Pelajar Pancasila pada lembaga pendidikan dasar sampai atas adalah Mandiri. Hal ini sebagaimana yang dituangkan dalam visi kemendikbud 2020-2024 yaitu “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global [8]. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang mandiri adalah dengan kewirausahaan dimana investasi merupakan satu hal yang penting dalam berwirausaha karena dengan investasi dapat mendongkrak pertumbuhan sebuah usaha. Oleh karena itu pemahaman terhadap investasi perlu diberikan kepada para siswa untuk membekali supaya nantinya ketika mereka dapat menerapkan pendirian sebuah usaha mereka



memahami bahwa keputusan berinvestasi adalah keputusan yang bertujuan jangka panjang untuk pengelolaan sebuah usaha karena investasi sendiri bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih banyak di masa depan [9].

Sebagaimana disampaikan oleh Komaria & Hardianti[10] literasi investasi adalah suatu upaya memberikan informasi mengenai cara memanfaatkan sebagian dana untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Demikian pula Al Umar dan Zuhri [11] memberikan penjelasan bahwa seseorang akan mudah dalam mengambil keputusan saat akan berinvestasi ketika mempunyai pengetahuan tentang investasi. Hal ini dikarenakan orang dengan pengetahuan investasi yang baik akan cenderung melakukan investasi dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki pengetahuan investasi. Kajian dari Apriyanti dan Safina [12] memperkuat pernyataan sebelumnya bahwa literasi investasi dapat menguatkan minat investasi bagi pemula di pasar modal. Berdasarkan penjelasan di atas, pengetahuan dan pemahaman investasi perlu diberikan agar dalam melakukan investasi nantinya juga benar.

Selain artikel terkait relevansi literasi investasi dengan keputusan berinvestasi sebagaimana disampaikan di atas, beberapa penelitian terkait peran literasi investasi dalam mendorong dan menguatkan kewirausahaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang hasilnya menunjukkan memang terdapat relevansi antara literasi keuangan maupun investasi dengan peningkatan berwirausaha[13][14][15]. Penelitian ini tidak hanya mengkaji relevansi antara literasi investasi dengan penguatan kewirausahaan, namun juga bagaimana kewirausahaan tersebut membentuk nilai kemandirian. Hal ini dikarenakan kewirausahaan menuntut individu untuk mengambil keputusan mandiri, mengelola resiko dan tidak tergantung pada orang lain secara finansial. Proses ini mendorong kreativitas, tanggung jawab serta kemampuan memecahkan masalah yang pada akhirnya membangun mental tangguh dan kemampuan ekonomi secara mandiri. Oleh karena itu kewirausahaan memang telah terbukti mempunyai dampak positif terhadap nilai kemandirian[16][17][18][19]. Penelitian ini berupaya untuk mengelaborasi sejauh mana literasi investasi dapat digunakan sebagai penguatan kewirausahaan dalam membentuk nilai kemandirian. Dalam hal ini ada integrasi antara kewirausahaan dengan kemandirian yang dibangun dari literasi investasi, dimana kajian seperti ini berdasarkan penelitian terdahulu masih sebatas pada kajian secara parsial.

Oleh karena saat ini era digitalisasi juga sudah digunakan dalam berbagai aktivitas termasuk kewirausahaan, dimana berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa generasi muda yang lebih mudah dalam mengakses dan memanfaatkan digitalisasi[20][21] maka sasaran penelitian yang diambil adalah dari kalangan muda (gen Z) yakni para siswa SMA. Digitalisasi dalam kewirausahaan yang seringkali digunakan adalah pemanfaatan platform digital seperti platform keuangan, investasi, pemasaran dan *aktivitas e-business* yang lain. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam artikel yang ditulis oleh Maryati, Dina, Ida [22] yang menyatakan bahwa era digitalisasi memudahkan pelaku usaha untuk menawarkan produknya. Salah satu kegiatan kewirausahaan yang memanfaatkan digitalisasi dan disebut dengan *digitalpreneur* ini adalah kegiatan investasi dengan cara melakukan jual beli efek (saham) di pasar modal. Sebagaimana penelitian Susilawati dan Zahrul [23] maupun [24] memberikan penjelasan bahwa edukasi pasar modal mempunyai efek positif pada peningkatan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal dan kegiatan investasi tersebut menjadikan peluang dalam berwirausaha.



Pernyataan Masalah

Data dari OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi investasi pelajar 15-17 tahun hanya tercatat 51,68% jauh dibawah angka nasional yang mencapai 66,46%. Sedangkan tingkat inklusi lebih tinggi daripada tingkat literasi, yang artinya banya pelajar yang sudah terhubung dengan layanan keuangan namun pemahaman mereka belum kuat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan perlu terus dilakukan untuk dapat mencapai indeks nasional. Namun sejauh ini belum begitu banyak masyarakat yang mengetahui maksud dan tujuan penggiatan investasi ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengelaborasi sejauh mana literasi investasi dapat digunakan sebagai penguatan kewirausahaan dalam membentuk nilai kemandirian. Dalam hal ini ada integrasi antara kewirausahaan dengan kemandirian yang dibangun dari literasi investasi, dimana kajian seperti ini berdasarkan penelitian terdahulu masih sebatas pada kajian secara parsial.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain riset kualitatif dengan jenis *action research* yakni menganalisis ketercapaian literasi investasi pada siswa di SMA/MA/SMK untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman siswa pada investasi yang nantinya harapan ke depan siswa termotivasi untuk berwirausaha melalui kegiatan investasi di pasar modal. Lokasi penelitian dilakukan di kabupaten Jombang dengan subyek penelitian siswa tingkat SMA/MA/SMK yang diambil secara purposive dalam hal ini siswa dari 6 sekolahan di Jombang dengan jumlah subyek penelitian dari 6 sekolahan tersebut yaitu 355 siswa sebagaimana tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rincian Jumlah Subyek Penelitian

No.	Nama sekolah	Jumlah subyek penelitian
1	SMA 1 Darul Ulum	95
2	SMK 1 Darul Ulum	40
3	SMK Telkom Darul Ulum	60
4	SMK Pancasila	60
5	MA Ghozaliyah	50
6	MA Mamba`ul Ulum	50
Jumlah		355

Sumber: data hasil literasi investasi yang diolah, 2024

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan langkah-langkah analisis data menurut Mugwe dan Steven [25] sebagai berikut: 1) teknik mempersiapkan dan mengorganisir data, 2) eksplorasi data untuk menemukan pola, 3) Sintesis & penyintesisan data naratif, 4) interpretasi dan visualisasi hasil data.



Hasil dan Pembahasan

Sasaran literasi investasi ini adalah siswa SMA/SMK/MA di 6 sekolah yang ada di kabupaten Jombang, yakni 3 sekolah di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum SMA 1 Darul Ulum, SMK Telekomunikasi dan SMK 1 Darul Ulum. Sedangkan 3 sekolah lainnya yaitu MA Mamba`ul Ulum Megaluh, MA Al-Ghozalia Sumbermulyo dan SMK Pancasila Mojowarno. Adapun siswa yang menjadi subyek penelitian mayoritas mereka yang kelas XII.

Berdasarkan pemetaan wilayah sekolah yang menjadi subyek penelitian, dapat dijelaskan bahwa keenam sekolah tersebut ada di 4 kecamatan dari 21 kecamatan yang ada di kabupaten Jombang. Dalam hal ini adalah kecamatan Peterongan, Jogoroto, Megaluh dan Mojowarno. Berdasarkan data, SMA/MA/SMK di kabupaten Jombang sendiri berjumlah 150 sekolah[26]. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah SMA/MA di Jombang lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah SMK. Namun demikian jumlah siswa SMK ternyata lebih banyak yakni 10.714 sedangkan siswa SMA/MA sebanyak 9.933. Hal ini menunjukkan bahwa peminatan siswa di Jombang lebih cenderung berminat masuk ke SMK dibandingkan masuk SMA/MA.

Berdasarkan pada fokus penelitian yang diarahkan pada ketercapaian tingkat pemahaman siswa terhadap investasi, maka literasi investasi ini diawali dengan penyiapan penyusunan materi yang akan disampaikan pada kegiatan literasi maupun penyiapan sumber daya baik terkait sumber daya prasarana maupun sumber daya berupa narasumber/pemateri yang dalam hal ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melibatkan tim KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal). Materi yang disampaikan dalam literasi investasi ini adalah tentang peran GI BEI dalam menciptakan *digital preneursip* (investor pasar saham) yang meliputi pengertian dan tujuan investasi, manfaat investasi yang diuraikan dalam nilai uang untuk jangka panjang, pengetahuan tentang saham dan obligasi, analisis pasar dengan menunjukkan cara jual beli saham.

Tabel 2 berikut ini menjelaskan tentang siswa yang menjadi subyek penelitian dari enam sekolah sasaran literasi.

Tabel 2. Data Siswa Berdasarkan Jurusan di SMA/MA/SMK\yang Menjadi Sasaran Kegiatan

Nama Sekolah	Alamat	Kelas Siswa	Jurusan
SMA 1 Darul Ulum	PPDU Peterongan	XI dan XII	IPA dan IPS
SMK 1 Darul Ulum	PPDU Peterongan	XII	akuntansi dan otomotif
SMK Telekomunikasi Darul Ulum	PPDU Peterongan	XII	rekayasa perangkat lunak, multimedia, teknik komputer dan jaringan
SMK Pancasila	Jl. Windu No 9 Mojowarno	XII	teknik komputer dan jaringan, Teknik dan bisnis sepeda motor, bisnis daring dan pemasaran
MA Ghozaliyah	Sumbermulyo Jogoroto	XII	IPA dan IPS
MA Mamba`ul Ulum	Jl. KH. Moh Irsyad No 12 Megaluh	XII	IPA dan IPS

Sumber: data sekolah yang diolah, 2024



Berdasarkan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XII dengan jurusan yang bervariasi dimana untuk tingkat SMA/MA ada jurusan IPA dan IPS. Sedangkan siswa SMK jurusannya ada ilmu sosial dan juga ada ilmu eksak.

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya terkait permasalahan sekolah yang menjadi sasaran literasi investasi, dimana sekolah memang butuh pada penguatan profil pelajar pancasila yang salah satu muatan materi yang diharapkan adalah penumbuhan kemandirian pada siswa. Literasi investasi ini merupakan wujud riil penumbuhan kemandirian siswa yang berupa terbentuknya *entrepreneurship* muda yakni investor pasar modal. Tentu saja untuk menjadikan siswa seorang investor tidak harus dari *basic* keilmuan tertentu namun semuanya bisa menjadi investor. Oleh karena itu sasaran kegiatan tidak hanya dibatasi pada siswa jurusan IPS saja yang sudah mengenal pengetahuan tentang ekonomi, namun juga siswa dari jurusan IPA bahkan siswa kejuruan juga bisa menjadi investor.

Bervariasinya subyek penelitian dari literasi investasi ini menjadikan tingkat pemahaman yang juga berbeda. Berdasarkan pada *feedback*/umpan balik yang diberikan oleh subyek penelitian sebelum diberikan literasi, didapatkan hasil bahwa siswa di SMA 1 DU, MA Ghozaliyah dan MA Mamba`ul Ulum khususnya siswa dari jurusan IPS sudah mengenal tentang pengertian investasi, tujuan investasi maupun tentang saham. Demikian pula dengan siswa dari SMK 1 DU yang mempunyai dasar latar belakang ilmu akuntansi. Namun demikian para siswa ini belum memahami sepenuhnya tentang manfaat investasi untuk jangka panjang. Sedangkan bagi siswa SMA/MA maupun SMK yang tidak mempunyai latar belakang ilmu sosial/ekonomi baru mengenal dan memahami tentang investasi setelah diberikan literasi.

Adapun setelah diberikan literasi tentang investasi rata-rata siswa di enam sekolahan tersebut memberikan respon positif. Hal ini ditunjukkan dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dapat dijawab oleh mereka dengan baik meskipun dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Bahkan dari para siswa tersebut ada yang memang sudah menjalankan kegiatan investasi dengan kepemilikan efek/saham di sebuah perusahaan. Motivasi berinvestasi tersebut dididkannya dari lingkungan keluarga yang memang orang tua dari siswa tersebut sudah menjalankan kegiatan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga juga sangat mempengaruhi perilaku berinvestasi. Sebanyak apapun siswa memperoleh materi dan pengetahuan tentang investasi kalau tidak ada faktor yang turut serta memberikan motivasi yakni faktor eksternal baik keluarga maupun teman, maka motivasi intrinsik juga sulit untuk timbul.

Katercapaian pemahaman literasi yang rata-rata direspon baik tersebut dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Respon Siswa Terhadap Kegiatan Literasi Investasi

Nama Sekolah	Respon Siswa Terhadap Literasi Investasi		
	Isi materi	Kredibilitas pemateri	Perangkat pendukung
SMA 1 Darul Ulum	Baik sekali	Baik sekali	Baik
SMK 1 Darul Ulum	Baik	Baik	Baik
SMK Telekomunikasi Darul Ulum	Baik sekali	Baik sekali	Baik
SMK Pancasila	Baik	Baik	Baik
MA Ghozaliyah	Baik sekali	Baik sekali	Baik



Nama Sekolah	Respon Siswa Terhadap Literasi Investasi		
	Isi materi	Kredibilitas pemateri	Perangkat pendukung
MA Mamba`ul Ulum	Baik	Baik	Baik

Sumber: data hasil literasi investasi yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dilihat dari isi materi siswa SMA 1 Darul Ulum, MA Ghozaliyah dan SMK Telkom DU memberikan respon baik sekali. Ini berarti bahwa ketika narasumber memberikan pertanyaan selesai literasi mereka menjawab dengan tepat karena materi yang disampaikan oleh narasumber dapat dipahami dengan baik sekali. Sedangkan 3 sekolah yakni SMK 1 Darul Ulum, SMK Pancasila dan MA Mamba`ul Ulum memberikan respon baik yang berarti pertanyaan yang diberikan narasumber di akhir kegiatan literasi dapat dijawab oleh mereka namun kurang maksimal. Artinya materi yang disampaikan oleh narasumber tidak secara utuh dapat dipahami oleh mereka. Adapun untuk perangkat pendukung para siswa memberikan respon baik. Hal ini menunjukkan bahwa media yang digunakan oleh pemateri terutama pada saat presentasi cara berinvestasi bisa dipahami oleh mereka meskipun belum maksimal. Hal ini dikarenakan memang baru pertama kali para siswa tersebut mempelajari cara berinvestasi dengan menggunakan media, sehingga perlu kegiatan berulang yang menjadikan mereka lebih paham lagi.

Berdasarkan analisis data yang dielaskan di atas, menunjukkan bahwa literasi investasi pada 6 sekolah tingkat SMA/MA/SMK di kabupaten Jombang berhasil dilakukan. Ini dapat dilihat dari respon positif siswa yang memberikan respon baik terhadap literasi tersebut. Respon positif ini tidak hanya terwujud dari tingkat pemahaman siswa terhadap investasi, namun inklusi juga dilakukan dengan menjadi anggota (investor) di GI BEI Unipdu meskipun masih sebatas 5 siswa saja yang mendaftar menjadi investor. Hal ini wajar karena untuk inklusi butuh proses tidak cukup hanya dilakukan sekali dua kali saja. Namun setidaknya dari 5 orang yang sudah inklusi tersebut akan dapat menjadi *role model* teman-temannya karena dari siswa yang sudah inklusi tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan berinvestasi mereka dapat mempunyai *income* juga sehingga kemandirian terbentuk dari inklusi tersebut. Keberhasilan literasi investasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Keterlibatan aktif para siswa di SMA/MA/SMK tempat kegiatan PkM. Mulai dari ketika survey awal sampai pada kegiatan pelaksanaan, sekolah yang menjadi sasaran literasi investasi juga begitu kooperatif. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah terkait kebutuhan akan penguatan materi profil pelajar pancasila menjadikan pendorong untuk melakukan literasi investasi. Terlebih ketika melihat hasil respon positif siswa terhadap literasi investasi.
2. Peran kepala sekolah yang juga sangat peduli dengan kegiatan kewirausahaan sebagai penguatan profil pelajar pancasila, sehingga responsif sekali pada kegiatan tersebut. Ini terbukti dengan diberikannya kesempatan dan tempat untuk melakukan kegiatan literasi investasi.

Adapun faktor penghambat kegiatan ini tetap ada namun masih dapat teratasi. Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah ketika melaksanakan literasi pada sekolahan yang subyek penelitiannya tidak berada dalam satu ruangan namun berada pada beberapa ruang kelas dimana tidak semua ruang kelas tersebut tersedia perangkat yang digunakan sebagai media



literasi, sehingga penyampaian materi juga kurang maksimal. Oleh karena itu dari evaluasi kegiatan ini maka perlu dilakukan rencana tidak lanjut yaitu: (1) kegiatan literasi investasi ini khususnya yang terkait dengan praktek cara berinvestasi tidak cukup kalau hanya diberikan sekali saja, (2) perlu kiranya bekerjasama dengan pihak BEI (Bursa Efek Indonesia) agar kegiatan penguatan investasi dapat lebih memotivasi para siswa sehingga tidak hanya sekedar aspek kognitif saja yang berhasil dibangun pada siswa, namun juga aspek inklusi para siswa tergerak berinvestasi menjadi investor.

Hasil penelitian sebagaimana penjelasan di atas, menunjukkan dukungan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi investasi dapat menguatkan minat investasi bagi pemula di pasar modal, dimana keputusan berinvestasi tersebut dapat mendorong kewirausahaan dan membentuk nilai kemandirian pada siswa [12] [13] [16].

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dijelaskan dari pembahasan permasalahan yang dikaji yaitu para siswa perlu dikenalkan dengan kegiatan investasi sebagai salah satu hal yang amat berperan penting dalam menjalankan kewirausahaan. Dengan mengenalkan siswa pada investasi melalui literasi investasi merupakan upaya membentuk kemandirian pada penguatan profil pelajar pancasila yang menjadi muatan materi wajib di sekolah. Selain itu kegiatan literasi investasi yang dipilih untuk membentuk kemandirian pada siswa harus dipersiapkan mulai dari materi yang akan disampaikan, narasumber/pemateri kegiatan maupun perangkat sebagai media literasi untuk memudahkan pemahaman pada sasaran kegiatan. Namun demikian respon siswa yang positif terhadap literasi investasi menunjukkan bahwa literasi yang dilakukan berhasil dengan baik meskipun ada sedikit hambatan namun dapat diatasi.

Kebaruan riset ini terletak pada temuan bahwa generasi muda merupakan aset yang dapat didorong untuk mendongkrak laju perekonomian melalui kegiatan kewirausahaan. Salah satu kegiatan kewirausahaan yang disebut dengan *digital preneur* adalah investasi, di mana edukasi investasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan investasi siswa di pasar modal.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kegiatan literasi investasi dapat dilanjutkan secara terprogram, terjadwal, dan terstruktur. Selain itu juga dengan melaksanakan rencana tindak lanjut yakni bekerjasama dengan BEI maupun perusahaan sekuritas sesegera mungkin untuk lebih mengoptimalkan kegiatan literasi investasi agar tingkat ketercapaian secara kognitif dan psikomotorik dapat terrealisasi. Oleh karena keterbatasan penelitian ini hanya sampai pada mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman siswa, maka penelitian selanjutnya sebaiknya dapat mengkaji perilaku investasi yang sudah berhasil dilakukan oleh siswa.

Daftar Rujukan

- [1] Tambunan, T.T.H. (2023). *Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [2] Ghifari A, M. (2026). Tingkat Literasi Keuangan Pelajar 15-17 Tahun Masih Tertinggal. *Media Indonesia*, 10 Pebruari 2026. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/859068/>



- [3] Anonymous. (2024). OJK: Tingkat Literasi Keuangan Pelajar di Bawah rata-Rata Nasional. *Antaraneews.com*, 22 Januari 2024. <https://www.antaraneews.com/berita/3927552/>
- [4] Newman, T. (2021). The Impact of Entrepreneurship on Economic, Social and Environmental Welfare and Its Determinants: Systematic Review. *Management Review Quarterly*, Vol 71, Hal 553-584. <https://doi.org/10.1007/s11301-020-00193-7>
- [5] Ahmad, S., Bajwa, I.A. (2023). The Role of Social Entrepreneurship in Socio Economic Development: A Meta Analysis of The Nascent Field. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, Vol 15 (1), Hal 133-157. <https://doi.org/10.1108/JEEE-04-2021-0165>
- [6] Taiwo, O.O. (2019). Relevance of Investment Decision to Entrepreneurial Sustainability. *The Business and Management Review*, Vol10 (2), Hal 168-176. https://cberuk.com/cdn/conference_proceedings/2019-07-12-18-16-12-PM.pdf
- [7] Mashudi, I. (2025). Development of Independence-Based Entrepreneurship Textbook. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol 17 (1) (Maret 2025), Hal 466-477. <https://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/viewFile/6167/2733>
- [8] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2020). Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- [9] Syaifullah, D.I. (2020). Pengaruh Investasi dalam UKM untuk Meningkatkan Perekonomian. <http://eprints.umsida.ac.id/6822/>
- [10] Komaria, R., Hardianti, R. S., Lestari, W. (2021). Analisis Faktor Pengetahuan, Motivasi dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, Vol 1(3), Hal 185-192. DOI:[10.53625/juremi.v1i3.427](https://doi.org/10.53625/juremi.v1i3.427)
- [11] Al Umar, A.U.A., Zuhri, S. (2019). Pengaruh Manfaat, Pengetahuan dan Edukasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2019, Vol 4 (1), Hal 129-138. DOI:[10.31332/lifalah.v4i1.1367](https://doi.org/10.31332/lifalah.v4i1.1367)
- [12] Apriyanti, M.D., Safina A.A. (2023). Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Bagi Pemula di Pasar Modal. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, Vol 19 (Issue 2), Hal 480-487. DOI: <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.2964>
- [13] Xu, S., Kangqi, J. (2024). Knowledge Creates Value: The Role of Financial Literacy in Entrepreneurial Behavior. *Humanities and Social Sciences Communications*, Vol 11, Hal 1-17. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03201-3>
- [14] Li, R., Yanhong, Q.(2020). Entrepreneurial Participation and Performance: The Role of Financial Literacy. *Management Decision*, Vol(3), Hal 583-599. <https://doi.org/10.1108/MD-11-2018-1283>
- [15] Cespedes, E.M., Raquel, I.A. Miguel, C.M. (2024). Individual Entrepreneurial Behavior and Financial Literacy. *International Entrepreneurship and Management Journal*, Vol 20, Hal 2263-2285. <https://doi.org/10.1007/s11365-023-00936-4>
- [16] Zulfikri, A., Yusuf, I. (2022). The Effect of The Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurial Values Toward Entrepreneurial Behavior, and Their Implications on Business Independence: Case Study of Fishery Processing Industry in Sukabumi Regency).



- Advances in Economics, Business and Management Research, Vol 207, Hal 152-163. <https://www.atlantis-press.com/article/125970161.pdf>
- [17] Sono, M.G., dkk. (2024). The Effect of Innovation, Entrepreneurship and Business Development on the Economic Independence of Muslims. *West Science Islamic Studies*, Vol 2(2), Hal 80-90. <https://pdfs.semanticscholar.org/e53b/f774db495d89d665a0d98029f6276a492e2f.pdf>
- [18] Rahmati, A., dkk. (2023). Santripreneurship: Increasing Economic Independence Through Entrepreneurship Character Education At The Ummul Ayman Islamic Boarding School Samalanga. *Jurnal As-Salam*, Vol 7(2)(Juli-Desember, Hal), Hal 300-320. <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/JAS/article/view/665>
- [19] Wulandari, A., Suroyo, S. (2020). Entrepreneurship Spirit and Entrepreneurship Value Enhancing Entrepreneurial Independence Through Entrepreneurial Behavior. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, Vol 3(1), Hal 37-42. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3750939>
- [20] Maryati, W., Dina, E.S., Ida, M. (2024). The Potential of Gen Z as an Agent of Change in Optimizing MSMEs Performance:A Study on Anggode Coffee, *Proceeding Immersive*, Vol 2(1), Hal 63-68. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/immersive/article/view/4078>
- [21] Puiu, S., dkk. (2023). Assessing The Adoption of Mobile Technology for Commerce by Generation Z. *Electronics*, Vol 11(866), Hal 2-19. <https://doi.org/10.3390/electronics11060866>
- [22] Maryati, W., Dina, E.S., Ida, M. (2024). Platform Buku Warung dan Buku Kas Digital Pada Usaha Ekonomi Kreatif Anggode Coffee. *Jurnal Solma*, Vol 14(2), Hal 2758-2770. <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.16844>
- [23] Susilawati, R., Zahrul, J. (2019). Capital Market Education Effect: Studi Kasus GI BEI Unipdu Jombang. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, Vol 4(1)(April), Hal 75-82. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v4i1.12787>
- [24] Junaeni, I. (2020). Analysis of Factors That Influence Decision Making Invest in Capital Markets in Millennial Generations. *International Journal of Accounting and Finance in Asia Pasific*, Vol 3(3), Hal 11-24. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i3.866>
- [25] Mugwe, J. N., Runo, S. (2026). *Qualitative Data Analysis in Research Methodology in Agricultural Sciences*. Springer.
- [26] Data SMA/MA dan SMK di Kabupaten Jombang. (2023). [Data SMA dan SMK Kab.Jombang | Universitas Muhammadiyah Malang \(umm.ac.id\)](https://doi.org/10.29407/nusamba.v11i1.26574), Diakses tanggal 6 Maret 2024.